

**“PENGARUH SKALA USAHA PEMELIHARAAN
TERNAK ITIK TERHADAP PENDAPATAN
PETERNAK DI KECAMATAN MATTIRO SOMPE
KABUPATEN PINRANG”**

OLEH

DEWI PRATIWI

I311 09 274



JURUSAN SOSIAL EKONOMI

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2013

**“PENGARUH SKALA USAHA PEMELIHARAAN
TERNAK ITIK TERHADAP PENDAPATAN
PETERNAK DI KECAMATAN MATTIRO SOMPE
KABUPATEN PINRANG”**

SKRIPSI

DEWI PRATIWI

I311 09 274



JURUSAN SOSIAL EKONOMI

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Pratiwi

Nim : I 311 09 274

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Apabila Skripsi saya adalah asli
 - b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini, terutama dalam Bab Hasil dan Pembahasan, tidak asli atau plagiasi maka bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.
2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, September 2013

Dewi Pratiwi

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Skala Usaha Pemeliharaan Ternak Itik Terhadap
Pendapatan Peternak di Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Nama : Dewi Pratiwi

No. Pokok : I 311 09 274

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Prof.Dr.Ir.H.Ahmad Ramadhan S.M,S

Ir.Veronica Sri Lestari,M.Ec

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Mengetahui :

Dekan

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan

Fakultas Peternakan

Prof.Dr.Ir.H. Syamsuddin Hasan, M.Sc

Dr.Sitti Nurani Sirajuddin,S.Pt, M.Si

Dekan

Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Illahi Rabbi ALLAH SWT, atas segala limpahan rahmat, pertolongan dan kemudahan-NYA sehingga Penulis dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh Skala Usaha Pemeliharaan Ternak Itik Terhadap Pendapatan Peternak di Kecamatan Mattiro Sompe Kab. Pinrang**”

Dengan segala kerendahan hati, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya yang tidak bisa diukur dengan apapun, kepada (Kedua Orangtua tercinta) Ayahanda **Drs. Bachtiar Daud** dan Ibunda **Akhirniati Kadir** atas Do'a dan curahan kasih sayang dan hingga hari ini masih tetap ikhlas dan sabar dalam mendidik dan membesarkan penulis, begitupula kepada Saudara-saudaraku, Adinda **Muh. Aidil Akbar** dan **Muh. Faturrahman Andika Saputra** terimakasih untuk semangat dan dukungannya. Doa ku menyertai kalian semua, Amin.

Penulis sadar bahwa selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu baik secara materi maupun moril hingga skripsi ini terselesaikan. Maka selayaknyalah pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Bapak **Prof.Dr.Ir.H.Ahmad Ramadhan Siregar,M.S** dan Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec** selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran mulai dari rencana awal penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu **Dr. Sitti, Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si**, Ibu **Ir. Martha B. Rombe, MP** dan Ibu **Kasmiyati Kasim, S.Pt, M.Si** selaku penguji yang telah banyak memberikan saran, Bantuan, koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Masyarakat Kecamatan Mattiro Sompe Pinrang yang telah banyak membantu dalam proses penelitian,
4. Keluarga kecilku di **PMB UH-Latenritatta** yang sama-sama berjuang menempuh studi di Makassar terkhusus **Adriana, S.Hut, Marnianty Muin, S.Si, Madjdah Mulia Asmin,S.Si, St.Nurjahidah,S.Farm, Ardianty,S.Hut,**

Bintang Hadi Putra, S.T) dan teman-teman Alumni 2006 MTsN Wtp dan Alumni 2009 SMA Neg.2 Wtp yang tidak sempat dituliskan namanya satupersatu. Terimakasih sudah menjadi pendengar sejati terhadap keluh kesah penulis, terimakasih untuk support dan doa kalian.

Kepada sahabatku **Fitria Saleh, S.Pd** dan **Mahyuddin, S.Pt** yang dengan sabar mengantar dan menemani penulis di daerah penelitian, terimakasih bantuannya.

5. Kakak-kakak 2006 Terkhusus “**Syediman, S.Pt** 2007,2008, kawan-kawan Angkatan “**2009**” terkhusus “**KAMIKASE**” dan sahabat-sahabatku **MySis (Mardhiana Nawawi, A.Azizah Nur fFitria, S.Pt, Iranita Haryono, Dicky Aditya Randy)** terimakasih bantuan, kerjasama dan transformasi ilmu pengetahuannya selama menempuh studi di Fakultas peternakan tercinta.
6. Teman-teman KKN Reguler Gel.82 Kecamatan Ganra Soppeng terkhusus Posko Pusat (**Rhiya,Witri, S.Si,Azizah, S.Pt, Imanuel Tikupadang, S.T,dan Malik, S.S)** terimakasih telah memberi warna baru di kehidupan penulis
7. Last but not least, special one for **Andi Adil Apriadi,S.** yang tetap sabar, perhatian dan selalu ada untuk penulis, thank for everythings, semoga ini menjadi langkah awal untuk keberhasilan kita kelak, amin.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan baik dalam hal isi hingga penyajiannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Terakhir penulis berharap kiranya penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Makassar,.....Agustus 2013

DEWI PRATIWI

ABSTRAK

Dewi Pratiwi (I 311 09 274). “Pengaruh Skala Usaha Pemeliharaan Ternak Itik Terhadap Pendapatan Peternak Di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang”

Usaha peternakan itik telah banyak digeluti oleh masyarakat di beberapa daerah di Sulawesi Selatan khususnya di daerah Kabupaten Pinrang. Ternak itik sangat cocok dikembangkan di Kabupaten Pinrang, hal ini karena Kabupaten Pinrang merupakan daerah yang sebagian besar luas wilayahnya terdiri dari areal persawahan sehingga sangat cocok untuk mengembangkan ternak itik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan kontribusi skala usaha peternak itik terhadap pendapatan di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai dengan 1 Agustus tahun 2013. Tempat Penelitian berada di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis (eksplanatori). Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak itik yang terdapat di Kecamatan Mattiro Sompe sebanyak 83 peternak untuk menentukan besarnya jumlah sampel digunakan statistik deskriptif dengan menggunakan rumus Slovin. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data secara observasi dan wawancara. Alat analisa data yang digunakan adalah statistik inferensi yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana.

Pengaruh skala usaha terhadap pendapatan usaha peternakan itik diperoleh dengan melakukan dua kali pengujian yaitu uji normalitas dan uji regresi sederhana. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai berdistribusi normal untuk variabel pendapatan, statistik terendah dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh ($0,200 > 0,05$) dan skala usaha statistik terendah dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh ($0,163 > 0,05$). Dari persamaan regresi linear Sederhana diperoleh nilai koefisien regresi yaitu untuk variabel skala usaha (X) terhadap pendapatan (Y) memiliki pengaruh yang searah, artinya setiap kenaikan nilai variabel skala usaha maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah skala usaha berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak itik pedaging di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang dan besarnya kontribusi pengaruh variabel skala usaha terhadap pendapatan adalah 80,4% dan sisanya 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

ABSTRACT

Dewi Pratiwi (I 311 09 274). “The Influence Of Business Scale Of Livestock Breeding Ducks Against Income Breeders In District Mattiro Sompe Regency Pinrang”

The business of a farm ducks has been much by the public in several in south Sulawesi particularly in the district pinrang. Cattle ducks very suitable developed in the country of pinrang, this is because district pinrang is an area that is mostly widely area consisting of the area of the riverbanks so they are very suitable to develop cattle ducks.

This research aims to know the influence and contribution of business scale breeder ducks against income in Pinrang Regency Sompe Mattiro Subdistrict. This research was carried out on April 26, until August 1, 2013. The Research is in the Sub-District of Mattiro Sompe, Pinrang Regency. Type of this research is quantitative research by doing hypothesis testing (eksplanatori). The population in this research is all the ducks there are breeders in district Mattiro Sompe as much as 83 breeder to determine the magnitude of the total sample used descriptive statistics using the formula Slovin. The data type used is quantitative data sourced from primary and secondary data. Method of data collection in obsercasi and interviews. Data analysis tools used was statistics inference which aims to test the hypothesis by using Simple Linear Regression.

Influence of the scale of the effort against the revenues obtained by duck farms do twice testing the test of normality and simple regression test. Normality test results with the Kolmogorov-Smirnov showed normal Gaussian value for variable income, lowest-value statistics & # 947; = 0.05 obtained (0,200 & gt; 0.05) and the lowest statistical business scale with value & # 947; = 0.05 obtained (0.163 & gt; 0.05). A linear regression equation of Simple regression coefficient values are obtained for the variable (X) business scale of income (Y) has a direct effect, which means that any increase in the value of the variable scale of effort then it will cause a rise in revenue. The conclusions of this research are the real movers and shakers of the business scale of income broiler duck breeders in district Mattiro Sompe, Pinrang Regency and the magnitude of the contribution of variable scale crusade against the influence of income is 80,4% 19.6% and the rest is influenced by other factors outside the model of research.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan	4
TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Ternak Itik.....	6
B. Skala Usaha	8
C. Pendapatan	11
D. Penerimaan dan Keuntungan.....	13
E. Biaya Produksi	14
F. Biaya Total	15
KERANGKA PIKIR	15
HIPOTESIS PENELITIAN	16
METODE PENELITIAN	

• Waktu dan Tempat	17
• Jenis Penelitian	17
• Populasi dan Sampel	17
• Jenis dan Sumber Data	19
• Metode Pengumpulan Data	20
• Analisa Data	20
• Konsep Operasional	21
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
• Keadaan Geografis.....	23
• Keadaan Demografis.....	24
• Penggunaan Lahan.....	25
• Populasi Ternak dan Unggas.....	26
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
• Umur Responden.....	28
• Tingkat Pendidikan.....	29
• Tanggungan Keluarga.....	30
• Pengalaman Usaha.....	31
• Skala Usaha.....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	
VI.1 Biaya Produksi Usaha Peternakan Itik Pedaging.....	34
VI.1.1 Biaya Tetap.....	34
• Penyusutan Kandang dan Peralatan.....	35
• Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).....	37
• Total Biaya Tetap.....	38
VI.1.2 Biaya Variabel	
• Biaya Bibit DOD.....	39
• Biaya Pakan.....	40
• Vitamin dan Obat-obatan.....	42
• Biaya Listrik.....	43
• Biaya Tenaga Kerja.....	44

• Biaya Transportasi.....	46
• Total Biaya Variabel.....	47
VI.1.3. Total Biaya.....	48
VI.1.4. Total Penerimaan.....	49
VI.1.5. Pendapatan.....	51

**VI.2. PENGARUH SKALA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA
PETERNAKAN ITIK**

• Pengujian Normalitas Data.....	52
• Uji Regresi Sederhana.....	53

PENUTUP

• Kesimpulan.....	57
• Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Populasi Itik Dirinci Tiap Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2010	2
2.	Pengambilan Sampel dari Masing-Masing Desa di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang	19
3.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Mattiro Sompe Menurut Jenis Kelamin	24
4.	Luas Tanah Sawah dan Tanah Kering Tiap Kelurahan..	25
5.	Populasi Ternak Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.....	26
6.	Populasi Unggas Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.....	26
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang	28
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang	30
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Tanggungan Keluarga di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.....	31
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang	32
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang	33
12.	Rata-Rata Biaya Penyusutan Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	35
13.	Rata-Rata Biaya Pajak Bumi dan Bangunan Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	36

14.	Total Biaya Tetap pada Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	37
15.	Total Rata-Rata Biaya DOD Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	40
16.	Total Rata-Rata Biaya Pakan Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	41
17.	Total Rata-Rata Biaya Vitamin dan Obat-Obatan Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	42
18.	Total Rata-Rata Biaya Listrik Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	43
19.	Total Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	45
20.	Total Rata-Rata Biaya Transportasi Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	46
21.	Total Biaya Variabel Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	47
22.	Total Biaya Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	48
23.	Total Penerimaan Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	50
24.	Total Pendapatan DOD Skala Usaha di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	51
25.	Rangkuman Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	53
26.	Hasil Estimasi Regresi Sederhana Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pendapatan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Kuisisioner penelitian	54
2.	Hasil Perhitungan	55
3.	Dokumentasi.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak itik merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil telur dan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat. Di Indonesia, itik umumnya diusahakan sebagai penghasil telur namun ada pula yang diusahakan sebagai penghasil daging. Peternakan itik didominasi oleh peternak dengan sistem pemeliharaan yang masih tradisional dimana itik kebanyakan digembalakan disawah atau di tempat-tempat yang banyak airnya, namun dengan cepat mengarah pada pemeliharaan secara intensif yang sepenuhnya terkurung (Apriyanto,2011).

Usaha peternakan itik semakin diminati sebagai alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat di pedesaan maupun di sekitar perkotaan. Di samping itu, semakin terbukanya pasar produk itik ikut mendorong berkembangnya peternakan itik di Indonesia (Prasetyo,2010).

Usaha peternakan itik telah banyak digeluti oleh masyarakat di beberapa daerah di Sulawesi Selatan khususnya di daerah Kabupaten Pinrang. Ternak itik sangat cocok untuk dikembangkan di Kabupaten Pinrang, hal ini karena Kabupaten Pinrang merupakan daerah yang sebagian besar luas wilayahnya terdiri dari areal persawahan sehingga sangat cocok untuk mengembangkan ternak itik. Populasi ternak itik yang tercatat di daerah Pinrang dapat dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Populasi Itik Dirinci Tiap Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2010 (Ekor)

No	Kecamatan	Itik (ekor)
1	Suppa	56.403
2	Mattiro Sompe	119.349
3	Lanrisang	54.574
4	Mattiro Bulu	170.964
5	Wat Sawitto	42.604
6	Paleteang	31.946
7	Tendang	54.365
8	Palampanua	67.376
9	Cempa	25.518
10	Duampanua	83.364
11	Batulappa	19.448
12	Lembang	13.595
Jumlah	2010	739.507
	2009	582.501
	2008	584.522
	2007	492.249
	2006	491.949

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang, 2010.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah populasi ternak itik di Kabupaten Pinrang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2006-2010 sebesar 491.949 ekor meningkat menjadi 739.507 ekor. Kecamatan Mattiro Sompe menduduki urutan kedua setelah Mattiro Bulu yang memiliki populasi ternak itik di Kabupaten Pinrang yaitu 119.349 ekor. Hal ini Kecamatan Mattiro Sompe jumlah peternak itik banyak sedangkan pada Kecamatan Mattiro Bulu jumlah peternak itiknya sedikit.

Dalam usaha peternakan itik pedaging, skala usaha merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan dalam usaha peternakan itik pedaging. Semakin besar skala usaha semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan, sehingga pendapatan peternak bertambah dan efisiensi usaha

dapat ditingkatkan dengan baik. Dalam skala usaha pemeliharaan yang terdapat di Kecamatan Mattiro Sompe di tiap desa berbeda-beda jumlah populasinya. Menurut Siregar (1996) semakin banyak jumlah ternak yang dipelihara akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar .

Berdasarkan survey awal bahwa sistem pemeliharaan itik pedaging yang dilakukan secara intensif dan sudah terorganisir dengan baik, sehingga peternak itik bermaksud untuk mengembangkan usaha peternakan itik. Berdasarkan hasil jual itik pedaging dari hari ke hari tidak ada peningkatan yaitu berkisar antara Rp.30.000 – Rp. 35.000 per ekor, sehingga tidak ada peningkatan pendapatan. Pada dasarnya mereka memelihara itik pedaging tanpa mengetahui seberapa besar sebenarnya pendapatan yang diperolehnya baik dalam kurun waktu satu periode. Ketika peternak ingin mengetahui seberapa besar pendapatan sebenarnya yang dapat di peroleh, ada indikator yang dapat berpengaruh terhadap usaha seperti skala usaha yang dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar kontribusi terhadap pendapatan. Akibat dari kurangnya pengetahuan untuk menghitung pendapatan peternak, sebagian peternak itik yang berada di lokasi selalu merasa kekurangan untuk masalah pendapatan.

Pada dasarnya usaha peternakan itik pedaging diusahakan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan pada khususnya masyarakat kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Skala usaha dalam usaha peternakan menjadi penting di perhatikan karena berhubungan dengan jumlah produk serta pendapatan yang akan diperoleh. Hal itulah yang melatar belakangi diadakan penelitian tentang

“Pengaruh Skala Usaha Pemeliharaan Ternak Itik Terhadap Pendapatan Peternak Di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan peneliti sebagai berikut :

1. Apakah faktor skala usaha peternak itik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak itik pedaging di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang ?
2. Berapa besar kontribusi pengaruh faktor skala usaha peternak itik terhadap pendapatan peternak itik pedaging di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh skala usaha peternak itik terhadap pendapatan di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui kontribusi skala usaha peternak itik terhadap pendapatan di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti mengenai skala usaha pemeliharaan ternak itik terhadap pendapatan peternakan itik di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan ternak iti.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Ternak Itik

Itik yang dimasyarakat lebih dikenal dengan nama bebek (bahasa Jawa) ini nenek moyangnya merupakan itik liar (*Anas moscha*) yang berasal dari Amerika Utara. Namun, seiring dengan perkembangan waktu, itik liar terus dijinakkan oleh manusia hingga terbentuklah beragam jenis itik seperti yang banyak yang dipelihara saat ini dan selanjutnya lebih dikenal sebagai itik ternak (*Anas domesticus*) dan itik manila/entok (*Anas muscovy*). Bila dibandingkan dengan jenis unggas lain, penyebaran itik tergolong sangat luas karena itik dapat hidup normal didaerah subtropis maupun daerah tropis. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila itik liar bisa bermigrasi sampai ke Afrika Utara dan Asia seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Vietnam (Supriyadi, 2009).

Itik telah dibudidayakan dan dikembangkan ,masyarakat secara luas dengan bangsa serta jenis yang beragam. Setiap bangsa dan jenis itik memiliki bentuk,ukuran tubuh, warna bulu, dan sifat-sifat khas lain yang berbeda satu sama lain. Namun, pada hakekatnya bangsa itik digolongkan menjadi empat, yaitu itik petelur,pedaging,petelur dan pedaging (dwiguna), serta hias. Itik pedaging adalah bangsa itik yang memiliki produktivitas daging (karkas) tinggi, sedangkan produksi telurnya rendah. Umumnya bangsa itik pedaging berbadan besar dengan daging yang tebal. Konversi pakan menjadi daging tinggi, sedangkan konversi pakan terhadap telur rendah. Beberapa bangsa itik pedaging antara lain *peking*

ducks (Tiongkok), itik manila (Filipina), aylesbury, rouan, *buff duck*, dan cayuga (diperkirakan berasal dari Amerika Serikat) (Bambang, 2011).

Itik pedaging merupakan ternak unggas penghasil daging yang sangat potensial di samping ayam. Kelebihan ternak ini adalah lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan ayam ras sehingga pemeliharaannya mudah dan tidak banyak mengandung resiko. Daging itik merupakan sumber protein yang bermutu tinggi dan itik mampu memproduksi dengan baik, oleh karena itu pengembangannya diarahkan kepada produksi yang cepat dan tinggi sehingga mampu memenuhi permintaan konsumen (Ali dan Febrianti, 2009).

Itik pedaging ini mempunyai kemampuan untuk menghasilkan produksi daging kurang dari 2 bulan bisa menghasilkan berat badan sekitar 3 – 3,3 kg, sehingga sudah siap untuk dipotong. Dalam usaha perunggasan terutama unggas air (itik pedaging) dikenal dengan sistem pemeliharaan yaitu :

a. Sistem pemeliharaan extensif

Sistem pemeliharaan extensif, dimana pada sistem ini ternak-ternak dipelihara dengan cara diabur/digembalakan tanpa memperhatikan kandang maupun makanan, karena ternak-ternak tersebut dilepas di tempat-tempat yang mempunyai sumber pakan alami misalnya di daerah-daerah persawahan yang baru panen. Pemeliharaan ini dilaksanakan oleh para peternak yang bersifat tradisional dan nomaden, kondisi ini banyak ditemukan di daerah Jawa Barat bagian utara, karena daerah pantura ini merupakan daerah persawahan yang cukup luas sehingga menjadi potensi bagi pengembangan itik dengan sistem extensif.

b. Sistem pemeliharaan semi intensif

Pemeliharaan dengan sistem semi intensif, dimana ternak-ternak yang dipelihara sudah memperhatikan kandang ternak dan diberi makan tetapi sewaktu dilepas untuk mencari makan sewaktu ada peluang pada saat panen padi ataupun pada tempat-tempat yang mempunyai potensi sumber pakan yang alami.

c. Sistem pemeliharaan intensif

Sedangkan pemeliharaan yang intensif, ternak-ternak peliharaan selalu ditempatkan dikandang dan diberi makan secara terus menerus serta sudah memperhatikan aspek-aspek teknik pemeliharaan ternak secara ilmiah dan sudah menggunakan teknologi-teknologi yang dianjurkan (Syanur, 2012).

Untuk pemeliharaan itik pedaging jenis peking, lebih tepat apabila dilaksanakan dengan sistem intensif, hal ini disebabkan itik peking merupakan itik ras pedaging yang mempunyai kecepatan pertumbuhan dalam waktu yang relatif singkat, dimana dalam kurun waktu pemeliharaan kurang dari 2 (dua) bulan berat badannya sudah bisa mencapai diatas 3 kg dengan kondisi makanan yang baik dan itik sudah siap dijual sebagai itik pedaging, dengan kualitas daging yang prima (Rumawas, 1995).

2.2. Skala Usaha

Skala usaha sangat terkait dengan ketersediaan input dan pasar. Usaha hendaknya diperhitungkan dengan matang sehingga produksi yang dihasilkan tidak mengalami kelebihan pasokan dan kelebihan permintaan. Begitu juga ketersediaan input seperti modal, tenaga kerja, bibit, peralatan serta fasilitas produksi dan operasi lainnya harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, dalam

merencanakan usaha produksi pertanian, maka keputusan mengenai usaha menjadi sangat penting (Rusmiati, 2008).

Menurut Chandra (2007) bahwa skala usaha dapat didefinisikan berdasarkan nilai asset dan nilai penjualan, seperti dalam beberapa definisi berikut :

Usaha Mikro (UM) adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan, secara individu atau tergabung dalam koperasi dan memiliki hasil penjualan secara individu paling banyak seratus juta rupiah pertahun.

Usaha Kecil (UK) adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Usaha produktif milik warga negara indonesia yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum termasuk koperasi.
2. Bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah.
3. Memiliki kekayaan bersih paling banyak dua ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan maksimum satu miliar rupiah.

Usaha Menengah (UM) adalah usaha produktif yang berskala menengah dan memenuhi kriteria kekayaan bersih lebih besar dari dua ratus juta rupiah diluar tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan maksimum sepuluh miliar rupiah.

Skala usaha adalah besaran usaha yang secara linier menentukan tingkat hasil yang mungkin diperoleh pedagang ternak dari produksi fisis yang bakal dicapai dari usahanya tersebut. Skala usaha menjadi penting untuk diperhitungkan

pada kegiatan usaha perdagangan ternak unggas dalam kaitan untuk mencapai apa yang diistilahkan sebagai suatu economic of scale atau skala usaha yang ekonomis dan menguntungkan pada usaha yang dimaksud. Skala usaha dalam kegiatan perdagangan ternak unggas didefinisikan sebagai banyaknya populasi ternak unggas yang dibeli pedagang pada peternak unggas yang kemudian di perdagangkan.

Menurut Chand and Kaul (1986) pengembangan suatu usaha juga perlu memperhatikan kondisi skala usaha, besarnya usaha budidaya yang sebaiknya dikelola. Dalam suatu proses produksi, skala usaha menggambarkan respon dari keluaran terhadap perubahan proporsional dari seluruh masukan. Dengan mengetahui kondisi skala usaha, pengusaha dapat mempertimbangkan perlu tidaknya suatu usaha dikembangkan lebih lanjut. Dalam kondisi skala usaha dengan kenaikan hasil bertambah sebaiknya besarnya usaha diperluas untuk menurunkan biaya produksi rata-rata sehingga menaikkan keuntungan. Berbeda jika kondisi skala usaha dengan kenaikan hasil tetap maka perluasan usaha tidak berpengaruh terhadap biaya produksi rata-rata. Sedangkan jika kondisi skala usaha dengan kenaikan hasil berkurang maka perluasan usaha akan mengakibatkan naiknya biaya produksi rata-rata.

Untuk mendukung pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi anak yang dilahirkan pada kurun periode tertentu. Semakin banyak penjualan, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha ternak. Besar kecilnya hasil produksi anak yang dilahirkan dipengaruhi oleh skala pemeliharaan ternak yang dikelola petani (Priyanto, 2009) .

Analisis volume penjualan sangat bermanfaat dalam evaluasi dan pengendalian kegiatan pemasaran perskala usaha. Dalam analisis tersebut masih belum disinggung tentang profitabilitas dari kegiatannya. Oleh karena itu, manajer dapat mengadakan analisis biaya pemasaran untuk menentukan profitabilitas (kemampuan untuk mendapatkan laba) daerah penjualannya maupun unit-unit pemasaran lain. Selanjutnya dikatakan pula bahwa analisis biaya pemasaran merupakan studi mendalam tentang masalah biaya operasi dari laporan rugi laba perskala usaha (Swastha, 2001).

2.4. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Menurut Standar Akuntansi Keuangan kata "*income*" diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (Suryanti, 2010).

Pendapatan adalah merupakan jumlah rupiah yang menyatakan produk akhir operasi perusahaan, oleh karena itu harus diakui dan diukur pada tingkat atau titik kegiatan yang menentukan dalam aliran kegiatan operasi kegiatan. Pendapatan harus benar-benar terjadi dan didukung dengan timbulnya aktiva baru yang dapat dipercaya (sah), sebaiknya berupa kas atau piutang (Suwardjo, 1984).

Menurut Wilson (2007) bahwa pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan ke atas suatu barang. Perubahan pendapatan

masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan ke atas suatu barang. Hubungan kedua variabel itu, antara pendapatan masyarakat dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. Jenis barang tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu barang normal dan barang inferior. Barang normal adalah suatu barang yang jumlahnya mengalami perubahan yang searah dengan perubahan pendapatan masyarakat sedangkan barang inferior adalah barang yang jumlahnya mengalami perubahan terbalik dengan perubahan pendapatan.

Pendapatan usahatani adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani dan peternakan setiap tahun, dimana salah satu sumber umum atau kategori pendapatan usaha tani diperoleh melalui penjualan tanaman dan hasil ternak seperti daging dan telur (Rasyaf, 2002).

Menurut Cahyono (1995) menyatakan bahwa pendapatan usaha tani ada 2 macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor usaha tani yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha tani. Sedangkan pengeluaran total usaha tani adalah semua nilai masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan dalam proses produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pendapatan bersih usaha tani yaitu jumlah pendapatan kotor usaha tani dikurangi dengan biaya. Dengan kata lain bahwa pendapatan adalah selisih antara hasil penjualan panen dengan biaya usaha tani.

Untuk menghitung jumlah pendapatan maka digunakan rumus sebagai berikut (Soekarwati dkk, 2003) :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = total pendapatan/keuntungan yang diperoleh petani peternak (Rp/Prd)

TR = total revenue/ penerimaan yang diperoleh petani peternak (Rp/Prd)

TC = total cost/ biaya yang dikeluarkan petani peternak (Rp/Prd)

Besarnya pendapatan dari suatu usaha peternakan itik merupakan salah satu ukuran yang penting untuk mengetahui berapa besar usaha peternakan itik mencapai suatu keberhasilan. Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

2.4.1. Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim & Hastuti, 2007). Selanjutnya Suratiyah (2006) mengatakan bahwa penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha tani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali.

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan dalam usahatani merupakan perkalian antara produksi fisik dengan harga jual atau harga produksi. Atau dengan kata lain penerimaan total (*total revenue*) adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan output-nya. Secara sistematis dapat dirumuskan :

Total Revenue = Quantity x Price, dimana: TR = Penerimaan total (Rp), Q= Jumlah produksi yang dihasilkan (kg), dan P = Harga (Rp).

Menurut Rasyaf (2003), dari hasil penjualan ternak akan diterima sejumlah uang dan inilah yang dinamakan penerimaan. Penerimaan ini yang dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan, hasil pengurangan inilah yang

dinamakan keuntungan kotor. Bila keuntungan kotor dikurangi lagi dengan pajak, akan didapatkan keuntungan bersih.

Penerimaan diperoleh dari penjualan output hasil produksi. Output yang harus diperhitungkan meliputi penjualan itik pedaging. Sedangkan input dibagi menjadi input biaya tetap dan input biaya variabel. Input biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan tanpa terpengaruh oleh volume faktor produksi dan input biaya variabel merupakan biaya yang terpengaruh oleh volume faktor produksi (Priyono, 2009).

2.4.2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor-faktor produksi yang digunakan baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung (Soekartawi, 2003). Selanjutnya Cahyono (2005) mengatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk pengadaan prasarana dan sarana produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta menjadikan barang tertentu menjadi produk, dan termasuk didalamnya adalah barang yang dibeli dan jasa yang dibayar (Hermanto, 1996).

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Selanjutnya dikatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan

karena adanya perubahan jumlah hasil. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi.

2.4.3. Biaya Total

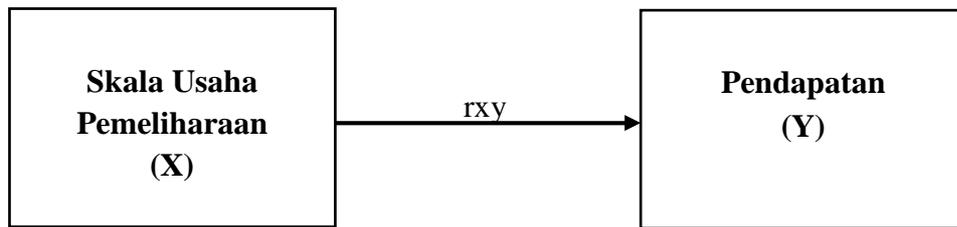
Menurut Swastha dan Sukartjo (1993) bahwa biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

Biaya total adalah pengeluaran yang ditanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya (Mankiw, 2000).

2.5. Kerangka Pikir

Tujuan peternak adalah memperoleh pendapatan seoptimal mungkin. Skala usaha berpengaruh terhadap pendapatan, semakin besar skala usaha semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan, sehingga pendapatan mereka bertambah dan efisiensi perusahaan dapat ditingkatkan dengan baik (Daniel 2002). Oleh karena itu peternak harus memperhatikan aspek tersebut untuk mengetahui apakah skala usaha tersebut berpengaruh terhadap apa yang akan dihasilkan, juga mengetahui seberapa besar pengaruh dari skala usaha agar pendapatan dapat diperoleh dengan maksimal. Hal ini yang mendasari peneliti ingin mengetahui apakah pendapatan dipengaruhi oleh skala usaha. Pemikiran tersebut secara skematis ditunjukkan dalam kerangka pikir penelitian ini seperti Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Skala Usaha Pemeliharaan Ternak Itik Terhadap Pendapatan.

Keterangan :

r : koefisien korelasi untuk x

2.6. Hipotesis Penelitian

Adapun bunyi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : “Skala usaha pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak itik di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang”.

Ho : “Skala usaha pemeliharaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak itik di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang”.